

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan perekonomian menunjukkan kemajuan yang tak terhindarkan dan membuat tingkat persaingan bisnis meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh pihak tersebut, kebutuhan ini berkaitan dengan organisasi usahanya. Perusahaan harus tetap mengetahui perkembangan bisnis secara mendunia dan berkepanjangan melakukan penyempurnaan dalam menyelesaikan aspek bisnis mereka. Kebutuhan pokok yang tangguh akan terpenuhi dan beberapa perusahaan lain yang tidak dapat bersaing akan penutupan atau kebangkrutan (Arlina, 2016). Jelasnya pilihan mempertahankan gerakan bisnis, tentu saja, membutuhkan jumlah kas yang umumnya sangat besar, mengenai bertujuan untuk menaikkan aktivitas sehari-hari perusahaan melalui modal kerja maupun perolehan aktiva tetap dan memiliki sifat yang berkesinambungan seperti membeli bahan baku, membayar upah, membayar supplies kantor habis pakai, maka tidak henti-hentinya seperti menyetor deviden pajak, angsuran hutang dan lain-lain (Nuwa *et al.*, 2021).

Setiap perusahaan tanpa ragu memiliki tanggungan keuangan yang harus dipenuhi. Kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi tanggungan keuangannya disebut sebagai likuiditas. Perusahaan yang memiliki likuiditas besar akan memperluas harapan pertemuan luar ke perusahaan. (Fahmi, 2015) Likuiditas adalah kapasitas sebuah perusahaan yang sangat besar untuk masa singkat saat jatuh tempo. (Chandra & Ikhsanto, 2020) Likuiditas terkait dengan masalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya harus segera dipenuhi. Besarnya elemen pembayaran peralatan cair (alat likuid) yang dikuasai oleh suatu perusahaan pada suatu waktu merupakan kekuatan pembayaran dari perusahaan yang bersangkutan.

Sebagai umum, likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggungan keuangan masa singkat yang harus segera dipenuhi. (Andayani & Suardana, 2018) Tingkat likuiditas mempengaruhi kepastian sponsor keuangan dan penyewa dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi besaran biaya keluaran yang dapat diperoleh oleh perusahaan. (Noviana *et al.*, 2017) Likuiditas adalah salah satu elemen penting yang harus dilihat dalam sebuah perusahaan dan termasuk strategi eksekutif dalam membentuk aktiva lancar, terutama kas.

Kontan adalah aset atau sumber harta industri yang digunakan untuk membayar tanggungan saat ini, kontan yakni bentuk aset yang paling cair. Hampir semua kegiatan industri memenuhi dengan kontan, tidak adanya kontan atau uang tunai yang berlebihan menciptakan masalah yang berbeda, semakin banyak dorongan kreditur, semakin tinggi dorongan kreditur untuk mendukung tingkat hutang. (Kaloh *et al.*, 2018) Kas adalah dana yang paling cair (*liquid*), mengingat uang dan aset yang tersedia pada deposito. (Jumria & Rahmadani, 2021) Kas sebagai tanggung jawab perusahaan berisi kerangka uang tunai atau currency, sebenarnya dimaksudkan bahwa jika perundingan perolehan pelunasan yang disetujui dalam uang lokal maka akan diterima dalam uang lokal, begitu juga sebaliknya jika itu dalam uang asing, akan didapat dalam bentuk uang asing. (Abdullah, 2020) Kas para pelaksana ada ukuran uang yang tidak sesuai dengan laporan anggaran, khususnya uang tunai yang berlebihan atau uang yang kurang dalam perkiraan, itu akan berdampak buruk pada perusahaan. Jika terjadi kekurangan uang, maka akan berdampak pada kewajiban yang terbengkalai. Kemudian lagi, dengan asumsi ada kas yang melimpah, biaya perusahaan akan meningkat. Kontan pula menjadi aset nan bukan menciptakan keuntungan, karena meskipun diharapkan buat melunasi pekerjaan nan bahan mentah, berbelanja aset tetap, melunasi tarif, melunasi keuntungan, memberikan keuntungan, dll, kontan itu independent tidak menghasilkan tambahan.

Analisis kas akan diperankan untuk mengkaji kebutuhan kas periode selanjutnya nan awal yang ada, maupun memperoleh dijadikan inspirasi untuk mengatur dan mengukur keperluan kas periode selanjutnya sedangkan untuk sinkronisasi dan estimasi keperluan kas dengan memeriksa sumber dan penggunaan kontan hendak sangat perlu untuk mengevaluasi kapasitas industri untuk melunasi tambahan maupun menggantikan kredit (Meylano & Ngewi, 2021). Maka dari itu, memeriksa sumber dan penggunaan kontan adalah cara yang masuk akal amat diperlukan untuk administrasi industri. Melalui memisahkan sumber dan penggunaan kontan, hendak ditemukan cara administrasi mengkoordinir maupun menempatkan kontan dan harapannya. Mengenai gambaran tersebut, secara umum akan terlihat bahwa kas memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran perusahaan. Oleh karena itu, kas harus diperhatikan secara tepat, baik penerimaan (sumber) maupun penggunaan (Sari & Arnan, 2021).

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan tidak akan mengirim bagian kas, yang umumnya digunakan untuk mengatasi kepentingan transaksi, biaya yang mengejutkan, dan untuk memanfaatkan pintu terbuka nan sedia. Kas bermakna industri tidak boleh kelewat besar pula tidak kelewat sedikit. Total kas yang tidak perlu atau kurang akan memiliki konsekuensi

yang merepotkan bagi perusahaan seperti kekurangan tanggungan baik secara fungsional maupun sebagai transaksi keuangan (Kholifah, 2016).

Sumber kas diakui oleh perubahan sebagai ekspansi yang berupa kenaikan dalam dana yang sementara penggunaan kas diidentifikasi dengan perubahan perubahan berupa penurunan. (Rukmini, 2017) Sumber kontan bermakna industri berawal: perolehan kontan dari konsumen, kesepakatan spekulasi masa lama, ekspansi di pinjaman, ekspansi dana kontribusi, profit, perolehan carter, depresiasi/penurunan sumber daya aset selain kas. Meskipun pemanfaatan kontan antara lain ditimbulkan akibat pengembangan aset lancar saat ini selain kontan, aset tetap yang diperluas, pelunasan pinjaman, kemalangan perusahaan, angsuran keuntungan. Sumber dan penggunaan kas akan diakui sehubungan dengan pembangunan pendukung perusahaan selama periode yang bersangkutan. Dengan tujuan agar dapat diketahui ketepatan (*viability*) penggunaan kas. (Eliadi *et al.*, 2021) Asal dana berasal dari pengeluaran surat tanda bukti pinjaman (*wesel*, obligasi) dan ekspansi pinjaman (*kewajiban*) baik jangka pendek maupun panjang, serta penurunan atau pengurangan aktiva lancar selain dana yang diimbangi dengan penerimaan kas, serta penerimaan kas karena sewa, premia tau keuntungan dari penanaman modal, derma, hadiah dan kompensasi pajak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi PT Nindya Karya (Persero) [www.nindyakarya.co.id](http://www.nindyakarya.co.id), Nindya Karya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam Pekerja Sehari-hari untuk disewa, EPC dan Ventura. Ini memiliki lima andalan bisnis dasar Pengembangan, Energi, Perakitan, Properti dan Elemen Bisnis Jalan Tol. PT Nindya Karya (Persero) pada awalnya merupakan organisasi yang dinasionalisasi dari Belanda bernama N.V. Nederlands Aannemings Maatschappij (NEDAM) v/h Fa.H. Boersma yang berdiri pada tahun 1877. Bersamaan dengan Kemerdekaan Irian Barat dan dikeluarkannya Undang-undang Tidak Resmi No. 23 Tahun 1958, semua organisasi Belanda yang tinggal di wilayah Indonesia dinasionalisasikan menjadi organisasi-organisasi yang diklaim negara. Nasionalisasi NEDAM menjadi organisasi Indonesia selesai berdasarkan Undang-undang Tidak Resmi Nomor 59 Tahun 1961, yang kemudian diubah namanya menjadi Organisasi Negara (PN) Nindya Karya.

Pada penelitian terdahulu yang terdapat pada PT Nindya Karya (Persero) seperti Prawesti, E., (2018), Rifki & Susanti, (2016), Daryanto & Hestiwati, (2020), namun pada penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda beda mulai dari tingkat penggunaan

kas, pencatatan di bagian akuntansi, pengembalian investasi, tunai rasio, periode koleksi, dan total aset omset menurun secara signifikan, dan pemilihan tempat yang berbeda beda.

Penelitian ini mereplika dan penggabungan dari Prawesti, E., (2018) dan Nuwa *et al.*, (2021) yaitu terdapat kas perusahaan yang secara umum berkurang dalam 2 tahun menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki pilihan untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam mendukung kegiatan rutin sehari-hari dan mengingat penggunaan pembelian yang melampaui total kas yang tersedia dalam perusahaan, penggunaan lebih banyak pinjaman dari bank dan non-bank untuk menyelesaikan aktivitas fungsional sehari-hari perusahaan. Nuwa *et al.*, (2021) yaitu dengan rasio rasio likuiditas khususnya rasio kas. Hasil dari penelitian terdapat uang kas pada Perusahaan Umum Bulog bertambah maka tingkat likuiditas akan ikut bertambah dan sebaliknya jika uang kas yang ada pada perusahaan umum bulog berkurang maka tingkat likuiditas pada perusahaan akan ikut berkurang.

Berdasarkan Latar Belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dan Dampaknya Terhadap Likuiditas pada PT Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020**”.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada sumber dan penggunaan kas dalam mengukur tingkat likuiditas pada Perusahaan PT Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan kas pada PT. Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020?
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT. Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana penggunaan kas yang dilakukan oleh PT Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020.
2. Mengetahui bagaimana tingkat likuiditas pada PT Nindya Karya (Persero) Jakarta Periode 2016-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya memahami dalam memperluas informasi di bidang keuangan dalam hal penggunaan dan sumber kas dan dampaknya terhadap likuiditas pada PT. Nindya Karya (Persero) Jakarta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, dan masukan kepada perusahaan dapat memberikan gambaran, dan kontribusi terhadap organisasi dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk melakukan latihan-latihan fasilitasi, khususnya pada sumber dan pemanfaatan uang serta pengaruhnya terhadap likuiditas pada PT. Nindya Karya (Persero) Jakarta.